

**ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA SADA SARI HANDYCRAFT
DI YOGYAKARTA**

**DISUSUN DALAM RANGKA MENYUSUN
TUGAS AKHIR**



Oleh:

Nama : Dewi Masitoh
No. Mahasiswa : 02211075
Jurusan : Manajemen Perusahaan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERUSAHAAN
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2005

PENGESAHAN
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN
ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA SADA SARI HANDYCRAFT
DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan jenjang Diploma III
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Oleh :

Nama : Dewi Masitoh
No.Mahasiswa : 02211075
Jurusan : Manajemen Perusahaan

***Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk
Diujikan pada :***

Tanggal : 21/02/05
Dosen Pembimbing


(Dra.Budi Astuti,M.si)

FORM: 4

BERITA ACARA YUDISIUM UJIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil rapat Panitia Ujian Tugas Akhir pada tanggal: 03 Maret 2005 memutuskan bahwa:

TUGAS AKHIR BERJUDUL:

Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Sada Sari Handycraft Di Yogyakarta

Disusun oleh: **DEWI MASITOH**

Nomor Mahasiswa : **02211075**

Program Studi : Manajemen Perusahaan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan:

*) LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

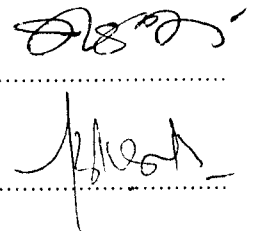
pada tanggal : 03 Maret 2005

Dengan Nilai : A

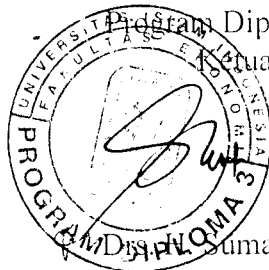
Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Penguji : Drs. Marzuki, MM

Pemb./Penguji : Dra. Budi Astuti. M.Si.



Mengetahui
Universitas Islam Indonesia – Fakultas Ekonomi
Program Diploma III
Ketua.



Drs. H. Sumadi, M.Si

Catatan:

*) Coret yang tidak diperlukan

PERSEMBAHAN

Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, tuntunan, berkah dan spirit kepada hamba-nya dalam setiap langkah kehidupan dalam menjalani hidup ini.

Rasullullah, Nabi Muhamad SAW dan dua pegangan hidupku **Al- qur'an dan Haditst**, senantiasa memberi risalah, petunjuk dan tuntunan kepada setiap muslim.

Bapak dan Ibu yang tercinta, terima kasih atas semua kasih sayang, tuntunan, motivasi dan semangat kepadaku dari lahir sampai sekarang ini. *And I don't know, when I can pay all love to me. I know your love is true love and will never die, or not fade away.*

Kakak- kakakku tercinta (mbak yani, mbak anies, mbak nita, mbak bad, mas udin, mas beni, dan mas edi) *thanks loot of for your love, spirit, motivation etc until I can finisted my scholl.*

Temen – temenku tercinta (pi2t, ina, hepooH) *thanks friend's for everything help to me until now I don't know when I can pay ? but I hope this frendship is forever.....ok*

Temen – temen MG 02 (wigie, sepna, tia, imas, yantie, rossy, alfi, irena, puguh, endrie, sutris, pi2n, etc) *thanks friend for this friendship until now and I will never forget all.....*

Anak- anak kost CT (pusy, ira, durie, irma, iis, tina, ri2n, ti2n, ki2, mbak inung, mbak erni etc) *thanks yaa for the help to me until now and everything I don't know when pay but I will always remember you are.....*

Anak- anak kost uni club house (wantie, anjar, sepna, mitha, de nia, mila, chupie, etc) *thanks for day in there bording house I always remember all and I happy can together with you are.....*

Mbak lina n' keluarga, makasih ya mbak atas bantuannya selama ini padaku tanpa bantuan dari mbak mungkin ak belum bisa menyelesaikan TA ini makasih buuanget ya. Mbak, ku doakan moga mbak cepet lulus n' langgeng terus ma mas dwie.

Napil, mbah, om, mas jos, mas komeng, om bus makasih ya atas bantuannya. *I will always remember the day in BUSER BORDING HOUSE ...he he he I hope you are quikly graduated and always remember me.....si emon gitu loh.....*

Mbak lies, mas ariep, n'mbak yumi *thanks ya for you are help to me I wait you are marriage he he he.....*

Dany, yoga, bos, oky, peyek, beni, n'sari *thanks yaa for you are help to me n' I will pray you are to graduated your school.*

Santi n' keluarga makasih ya atas semuanya. kok kamu nda' nglanjutin kuliah sih.....sayang lho.....tetap ingat ak yaa *and I hope you heppy with your life n' your choose.....*

Serta semua pihak yang tidak bisa ak sebutkan satu persatu yang telah membantuku sehingga tugas akhir ini bisa *terwujud because I'm None and I have nothing except the last spirit in my soul*, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, perlindungan dan kasih sayang kepada kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Asalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini yang berjudul “ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA SADA SARI HANDYCRAFT”.

Tugas akhir ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan jenjang Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Lutfi Hasan selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Sumadi, M.si selaku Direktur Fakultas Ekonomi Program Diploma Tiga Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Budi Astuti, M.si selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi pengarahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

4. Bapak Sarjimin dan keluarga selaku pemilik Sada Sari Handycraft yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu serta seluruh keluargaku yang selalu mendoakanku agar sukses.

6. Teman – temanku dan semua pihak yang tidak dapat kusebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Akhirnya penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wasallamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Februari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Metode Penelitian.....	4
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	5

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	7
2.2 Jenis Modal Kerja.....	9
2.3 Kebijakan Modal Kerja.....	10
2.4 Pentingnya Modal Kerja.....	12
2.5 Sumber Modal Kerja.....	14
2.6 Penggunaan Modal Kerja.....	16
2.7 Arus Kas Dalam Perusahaan.....	17
2.8 langkah – langkah Penyusunan Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	19

BAB III: DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Umum	
3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	20
3.1.2 Distribusi Penjualan.....	21
3.1.3 Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan.....	25
3.1.4 Lokasi Perusahaan.....	27
3.2 Data Khusus	
3.2.1 Neraca	28
3.2.2 Laba / Rugi.....	30
3.3 Pembahasan Data	
3.3.1 Menghitung Perubahan Modal Kerja.....	31
3.3.2 Menghitung Sumber Penggunaan Modal Kerja.....	32

3.3.3 Sumber Modal Kerja.....	34
3.3.4 Pengelolaan Modal Kerja.....	35
3.3.5 Perubahan Posisi Pada Modal Kerja.....	35

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....	40
4.2 Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Neraca per 31 Desember periode 2002.....	28
2. Neraca per 31 Desember periode 2003.....	29
3. Laporan Laba / Rugi periode 2002.....	30
4. Laporan Laba / Rugi periode 2003.....	30
5. Perubahan Modal Kerja.....	31
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	32
7. Neraca Perbandingan periode 2002- 2003.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan menggunakan atau membuat laporan keuangannya yaitu Neraca, Laporan Laba / Rugi dan Laporan Laba Ditahan, selain ketiga laporan keuangan diatas ada satu lagi laporan keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Sebuah Laporan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja sangat penting atau urgen bagi perusahaan karena Modal Kerja dipergunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi kegiatan perusahaan. Modal Kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Beberapa keuntungan Modal Kerja yang cukup antara lain:

1. Melindungi Perusahaan dari krisis Modal Kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa.

Modal Kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, maka perusahaan setiap akhir periode wajib membuat laporan tentang Modal Kerja untuk mengetahui berapa besar Modal Kerja yang dimiliki oleh perusahaan dan apabila tidak cukup untuk membiayai operasi perusahaan, dapat meminjam dari bank / kreditur dengan menunjukkan laporan analisa keuangan atau Modal Kerja yang telah dibuat oleh perusahaan untuk menilai permintaan kredit yang diajukan kepada mereka. Melihat arti pentingnya Modal Kerja dalam suatu perusahaan, maka dalam melakukan penelitian pada Sada Sari Handycraft penulis mencoba melakukan study tentang Modal Kerja dengan judul: **“ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA SADA SARI HANDYCRAFT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka masalah yang penulis ingin ketahui tentang Perubahan Modal Kerja yang akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran sirkulasi modalnya adalah sebagai berikut:

1. Darimana asal sumber modal kerja ?
2. Bagaimana perusahaan mengelola / menggunakan modal kerja ?

3. Apa yang menyebabkan perubahan posisi pada modal kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal modal kerja pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola / menggunakan modal kerja.
3. Untuk mengetahui penyebab perubahan posisi pada modal kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana cara kerja perusahaan.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang dunia kerja.
- c. Sebagai sarana latihan untuk menerapkan teori yang penulis peroleh dalam mata kuliah manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan terutama dalam aspek sumber dan penggunaan modal kerja yang ada di perusahaan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Sumber Data

1. Data Umum
 - a. Sejarah dan perkembangan perusahaan
 - b. Struktur organisasi dan deskripsi jabatan
 - c. Lokasi perusahaan
2. Data Khusus
 - a. Laporan Neraca periode 2002 – 2003
 - b. Laporan Laba / Rugi periode 2002 - 2003

1.5.2 Cara Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau tanya jawab secara lisan kepada narasumber.

2. Metode Observasi / Pengamatan

Suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan melakukan pencatatan dari sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Metode kepustakaan

Suatu cara pengumpulan data dengan mengambil data dari buku - buku, literatur - literatur, dan majalah - majalah yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

perusahaan, dan langkah – langkah penyusunan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi analisa dan pembahasan data dari data yang telah diperoleh tentang analisa sumber dan penggunaan modal kerja.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan tentang apa yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan memberikan saran terhadap masalah yang ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sumber dan penggunaan modal kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari – hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari – hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar utang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.¹

Sedangkan modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.²

Pengertian modal kerja diatas masih bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam sebuah konsep. Konsep modal kerja ada 3 macam yaitu :

1. Modal Kerja Kuantitatif
 2. Modal Kerja Kualitatif
 3. Modal Kerja Fungsional
1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun. Modal kerja

¹ Sutrisno, (2000). *Manajemen Keuangan*, Edisi I, Ekonosia, Yogyakarta, hal, 49.

² S.Munawir, (1992), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, Liberty, Yogyakarta, hal 19.

menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar (gross working capital). Umumnya elemen – elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat berharga (sekuritas), piutang, dan persediaan.

2. Modal Kerja Kualitatif

Pada konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (net working capital), sebagian aktiva lancar digunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan.

3. Modal Kerja Fungsional

Konsep ini lebih menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Pengertian modal kerja menurut current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada 3 syarat untuk menjadi modal kerja yaitu 1) current income 2) sesuai dengan tujuan perusahaan dan 3) satu periode akuntansi. Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedang efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.2 Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal itu disebabkan oleh berubah – ubahnya proyeksi volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu seperti adanya permintaan musiman.³

Menurut A. W. Taylor modal kerja bisa dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Adalah modal kerja yang harus selalu ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Modal kerja permanen ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)

Adalah modal kerja yang minimal harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan dapat tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)

Adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan dapat beroperasi dengan tingkat produksi normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

³ Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Ekonosia, Yogyakarta, hal 51.

Modal kerja variabel dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi kongjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan – keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan atau tidak diketahui sebelumnya.

2.3 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja yang diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer mengambil resiko. Kebijakan modal kerja yang biasanya diambil oleh perusahaan adalah:

1. Kebijakan konservatif
 2. Kebijakan moderat atau hedging
 3. Kebijakan agresif.
- 1) Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan rencana pemenuhan dana modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang di bandingkan sumber dana jangka pendek. Kebijakan ini disebut

konservatif (hati-hati), karena sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lebih lama sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali artinya perusahaan mempunyai tingkat keamanan atau margin of safety yang besar.

2) Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini perusahaan mempunyai aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu perputaran aktiva tersebut. Artinya aktiva yang bersifat permanen yakni aktiva tetap dan modal kerja permanen akan didanai dengan sumber dana jangka panjang dan aktiva yang bersifat variabel atau modal kerja variabel akan didanai dengan sumber dana jangka panjang. Semakin besar margin of safety yang ditentukan untuk menutup penyimpangan arus kas bersih semakin aman bagi perusahaan tetapi harus menyediakan dana yang jangka waktunya melebihi kebutuhan dana yang akan digunakan akibatnya akan terjadi dana menganggur dan ini menurunkan profitabilitas.

3) Kebijakan Agresif

Pada kebijakan ini kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung resiko yang cukup besar, sedangkan trade off yang diharapkan adalah memperoleh profitabilitas yang cukup besar.

2.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan itu ? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sedangkan pada perusahaan industri, maka keadaannya sangat berbeda karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasi sehari-hari. Diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjapun tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dari pada perusahaan dagang atau perusahaan eceran, karena yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang lebih besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual

maupun bahan dasar yang akan di produser atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang akan dibutuhkan, semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang akan diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli dilakukan dalam jangka pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat Pembelian Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah, semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.5 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :⁴

1. Hasil Operasi Perusahaan

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan bertambah sehingga ini merupakan sumber modal kerja.

⁴ S.Munawir, (1992), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke- 3, Liberty, Yogyakarta, hal 121-122.

3. Bertambahnya Aktiva Tidak Lancar / Aktiva Tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dalam aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan modal tersebut.

4. Bertambahnya Modal Sendiri

Apabila pemilik perusahaan menambah / memperbesar modalnya, maka akan ada penerimaan dari perusahaan, sehingga kas perusahaan akan bertambah dan ini merupakan sumber modal kerja.

Gambar 1. Faktor yang memperbesar Modal Kerja



Sumber : Martono dan Agus Harjito.(2000).

2.6 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang. Unsur – unsur tersebut meliputi : ⁵

1. Bertambahnya Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas, sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.

2. Berkurangnya Modal Jangka Panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Berkurangnya hutang jangka panjang dalam hal ini merupakan penggunaan modal kerja.

3. Berkurangnya Modal Sendiri

Jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah uang kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan modal kerja.

4. Adanya Pembayaran Dividen Kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, properti maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi

⁵ Martono dan D. Agus Harjito, (2000), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ke- 2, Ekonosia, Yogyakarta, hal 238 – 239.

kas perusahaan. Oleh karena itu, deviden kas ini merupakan penggunaan modal kerja.

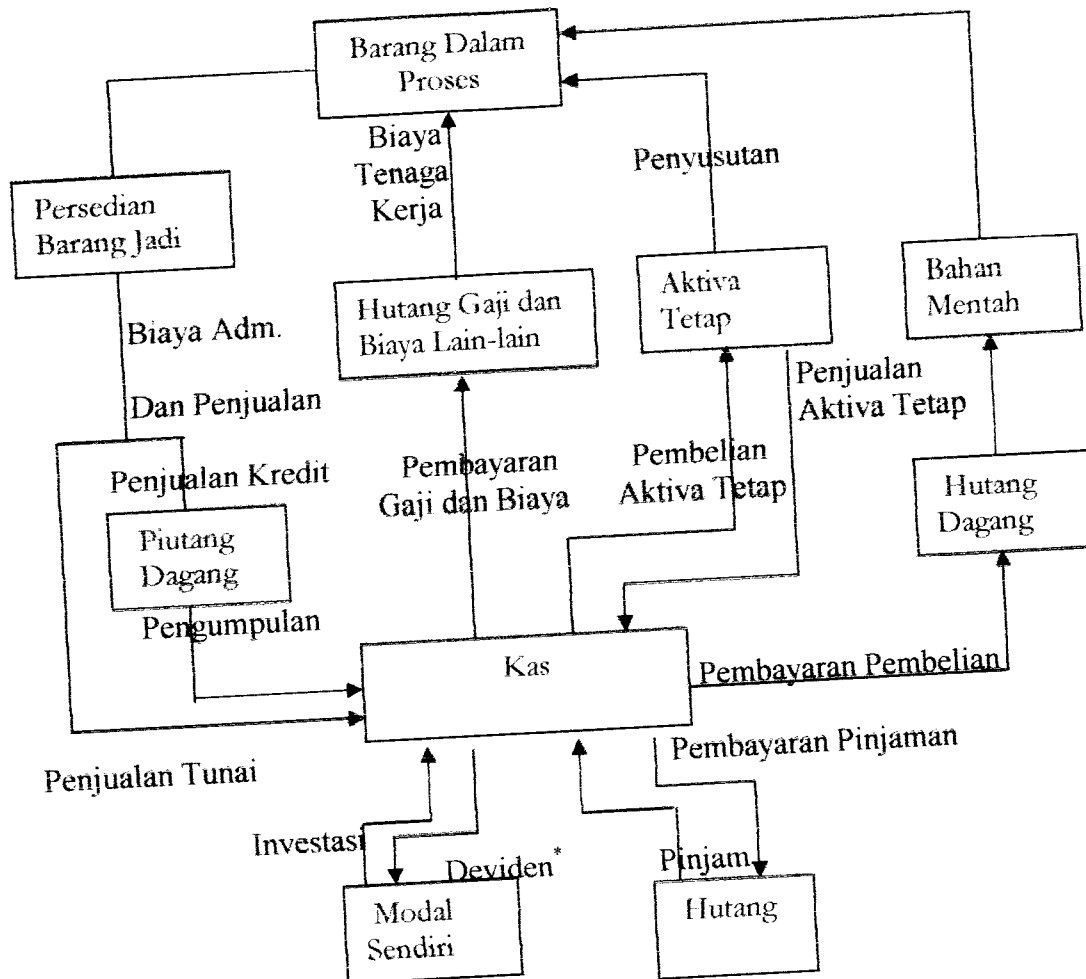
5. Adanya Kerugian Operasi Perusahaan

Kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

2.7 Arus Kas Dalam Perusahaan

Sebelum menyusun rencana keuangan, manajer keuangan perlu memahami bagaimana arus kas dalam perusahaan. Bagi manajer keuangan kaslah yang menjadi perhatian bukan laba / rugi menurut pengertian akuntansi. Van Horne (1989) secara skematis menggambarkan arus kas dalam perusahaan sebagai berikut:

GAMBAR 2. ARUS KAS DALAM PERUSAHAAN



*Termasuk Pembelian Kembali Saham

Sumber : Suad Husnan dan Enny Pudji Astuti.(1998).

Kas yang ditunjukkan oleh anak panah diatas merupakan arus kas karena kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan yang dibawah kas merupakan arus kas karena keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan.⁶

⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (1998), *Dasar – dasar Modal Kerja*, Cetakan ke- 2 , UPP AMP YKPN, Yogyakarta, hal 87 – 88.

2.8 Langkah – Langkah Penyusunan Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Setelah mengetahui unsur – unsur yang memperbesar dan memperkecil modal kerja, selanjutnya dapat dilakukan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini disusun dari dua titik waktu, dan digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan elemen – elemen neraca dan laporan laba / rugi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
4. Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

BAB III

DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Sada Sari Handycraft adalah sebuah industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan mendong yang berlokasi di dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta di bawah pimpinan Bapak Sarjimin. Usaha ini dimulai pada tahun 1978 dengan merintis menjadi pengrajin sampai dengan tahun 1990.

Sejak tahun 1990, Bapak dan Ibu Sarjimin mulai menjadi pengrajin mandiri yang bergerak di bidang industri kulit atau kerajinan yang berasal dari bahan kulit dengan mendirikan *Sada Sari Handycraft*. Usaha kerajinan ini modal awalnya Rp 2.000.000,00 (Dua juta rupiah) dan sekarang modalnya sudah bertambah menjadi Rp 81.000.000,00 (Delapan puluh satu juta rupiah). Hasil kerajinan ini dijual untuk diekspor dan tidak untuk dalam negeri sehingga harganya mahal.

Pada tahun 1995 terjadi penurunan permintaan ekspor kerajinan kulit disebabkan masalah pewarna kulit yang tidak alami dan masalah kerusakan selama transportasi maka Sada Sari Handycraft mengubah haluan bisnisnya menjadi industri kerajinan alami dengan menggunakan bahan – bahan seperti dari bagor, banana, mendong, dan

pandan. Mendong dan pandan merupakan salah satu produk utama yang berorientasi ekspor.

Produk – produk dengan bahan alami mendong dibuat dalam berbagai bentuk diantaranya adalah boks, tray, dan loundry. Pada tahun 2002 Sada Sari Handycraft telah mulai berkembang dengan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 25 orang dan mempunyai tempat tetap sebagai lokasi industrinya di kawasan Manding seluas 500 m. Di kawasan industri Manding, Sada Sari Handycraft dikenal luas oleh masyarakat, karena pimpinan Sada Sari Handycraft sebagai salah satu pengrajin senior dan juga ketua Karya Sejahtera yaitu paguyuban pengrajin seluruh Manding.

3.1.2 Distribusi Penjualan

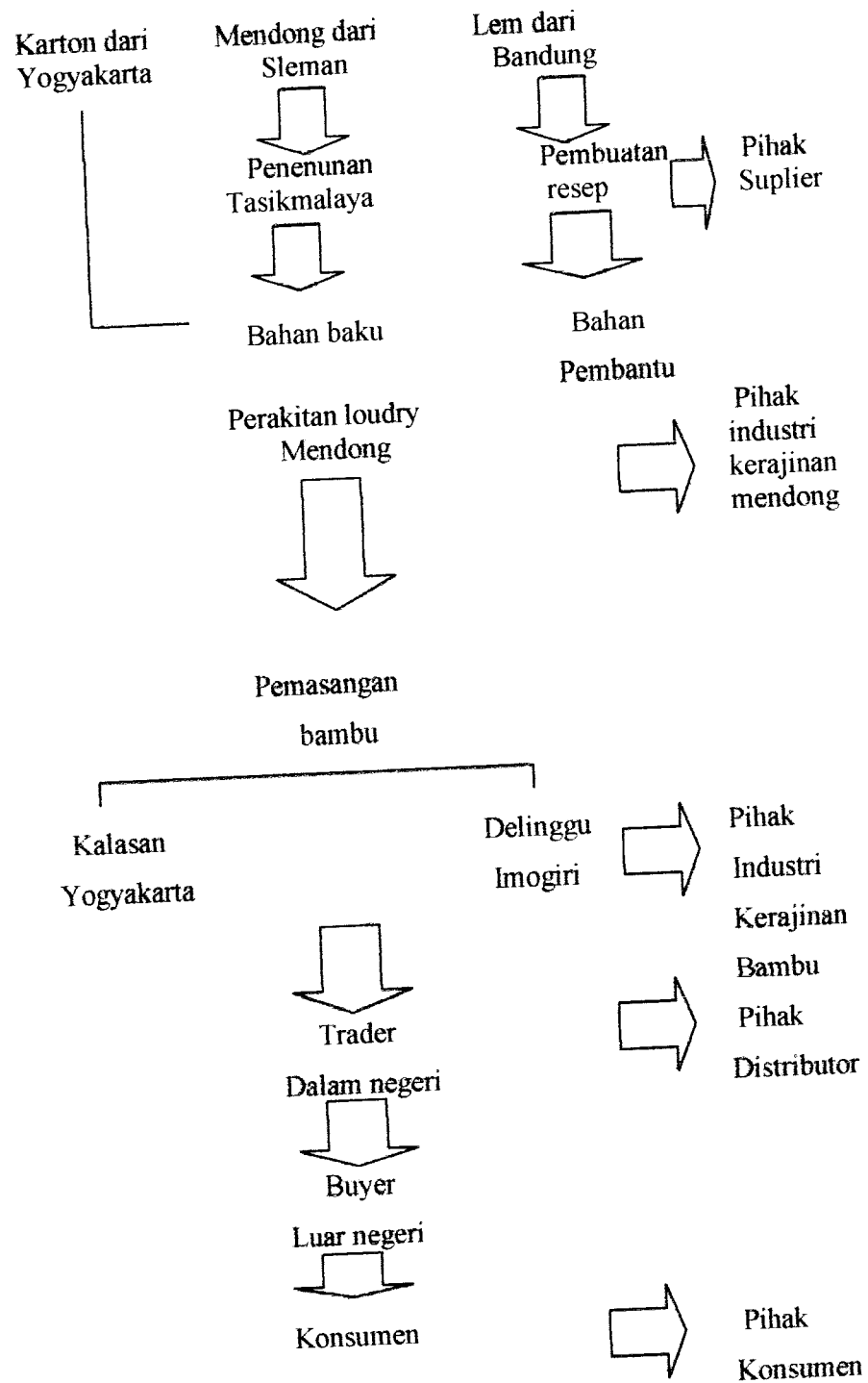
Produk Sada Sari Handycraft yang paling diminati oleh masyarakat luar negeri adalah loundry mendong, permintaannya kurang lebih 200 set setiap kali Proccesing Order (OD) yang dibuat oleh traders. Sebenarnya dalam kenyataan dilapangan, Sada Sari Handycraft memiliki masing – masing produk unggulan pada tiap – tiap industri penyalur (traders) menurut pesanan yang mereka inginkan berdasarkan preferensi masyarakat luar negeri dengan menggunakan bahan baku mendong dan pandan namun karena masing – masing produk unggulan tersebut memiliki kesamaan dalam proses produksinya.

Produk laundry mendong ini merupakan pengembangan produk dari jenis – jenis tradisional menjadi barang fungsional yang memiliki nilai seni dan ekonomis yang tinggi yang berfungsi sebagai tempat pakaian kotor. Hal ini merupakan pencerminan dari peningkatan nilai mendong sebagai komoditi ekspor yang diinginkan oleh masyarakat luar negeri. Timbulnya persepsi laundry mendong sebagai produk ekspor unggulan disebabkan adanya kecenderungan dari perilaku masyarakat luar negeri untuk menggunakan produk alami / *nature product* sebagai program pelestarian lingkungan dan memperbanyak produk – produk alami yang mudah didaur ulang oleh lingkungan.

Adanya anggapan masyarakat luar negeri diatas telah memberikan celah yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk laundry mendong sebagai produk kerajinan unggulan dari Sada Sari Handycraft untuk dapat menembus pasar ekspor dengan sasaran utama masyarakat luar negeri.

Berikut akan dipaparkan rantai distribusi pembuatan laundry mendong dalam bentuk gambar:

Gambar 3: Rantai Distribusi Pembuatan Loundry Mendong



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

Dari gambar diatas dapat dilihat betapa panjangnya rantai distribusi produk laundry mendong mulai dari bahan baku, bahan pembantu hingga menjadi produk jadi yang seutuhnya dapat dikonsumsi oleh masyarakat luar negeri. Jika kita melihat dari segi bahan baku (Pihak Suplier) maka mendong yang digunakan dihasilkan oleh petani yang berasal dari Minggir, Sleman, Yogyakarta. Namun mendong tersebut ditenun di Tasikmalaya, Jawa Barat. Mengingat kualitas tenunannya yang tidak perlu diragukan kembali dan kemudian dikirim ke Yogyakarta untuk langsung digunakan oleh industri (Pihak Industri kerajinan mendong). Untuk bahan karton, Yogyakarta masih dapat memenuhi kebutuhan karton berwarna kuning ukuran 68 * 50 cm.

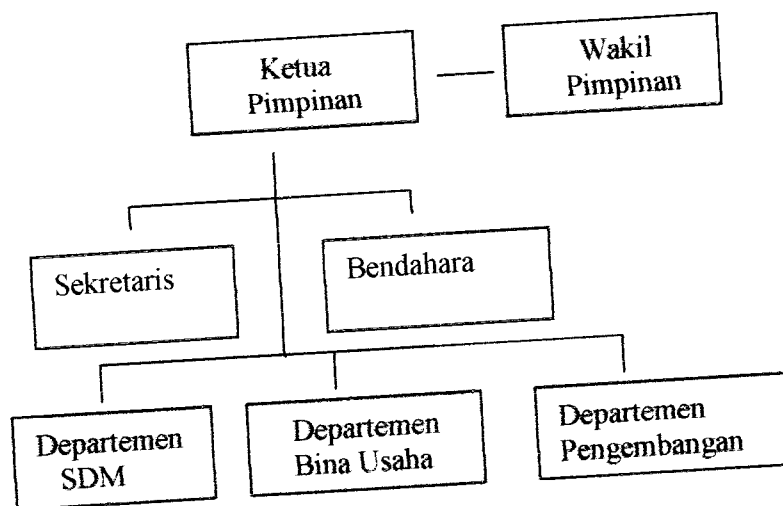
Dari segi bahan pembantu, lem yang digunakan dibeli dari Bandung, Jawa Barat mengingat kualitas tinggi dari lem tersebut, kemudian dilakukan proses pembuatan resep supaya menjadi lem siap pakai. Setelah memperoleh bahan baku dan bahan pembantu maka dapat dirakit produk laundry mendong (Pihak Industri kerajinan mendong) dan dilakukan pemasangan bambu di Kalasan, Yogyakarta dan Delinggu, Imogiri, Bantul (Pihak Industri kerajinan bambu). Setelah produk laundry dirakit dengan bambu maka produk dialihkan ke Traders dalam negeri (Pihak Distributor dalam negeri), Trader selanjutnya melakukan shipping untuk dikirim ke buyers yang berada di luar negeri (Pihak Distributor luar negeri). Oleh buyers yang berada di luar negeri

dilakukan penjualan secara langsung ke konsumen masyarakat luar negeri (Pihak konsumen).

3.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Dalam kegiatan usaha yang banyak melibatkan orang agar supaya dapat tercapai tujuan dengan efektif maka perlu adanya susunan organisasi yang baik. Dengan susunan organisasi akan mengetahui kedudukannya serta tugas – tugas yang harus dilaksanakan. Dengan demikian maka masing – masing bagian dalam organisasi tersebut dapat berperan aktif memberikan kontribusinya dalam tujuan organisasi.

Gambar 4. struktur organisasi Sada Sari Handycraft



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

Tugas dari masing – masing jabatan:

1. Ketua Pimpinan

Bertugas: Mengelola perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

2. Wakil Pimpinan

Bertugas: Membantu pimpinan perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

3. Sekretaris

Bertugas: Mengurusi masalah catatan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

4. Bendahara

Bertugas: Mengurusi masalah keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

5. Departemen SDM

Bertugas: Mengurusi masalah kepegawaian yang berkaitan dengan keadaan karyawan.

6. Departemen Bina Usaha

Bertugas: Membina usaha agar bisa tetap eksis walaupun perusahaan sedang mengalami kesulitan.

7. Departemen Pengembangan

Bertugas: Mendorong perusahaan agar bisa berkembang lebih maju dari sekarang ini dengan cara memberi nasihat / saran yang bersifat membangun.

3.1.4 Lokasi Perusahaan

Berikut denah lokasi perusahaan Sada Sari Handycraft yang berada di Dusun Manding Desa Sabdodadi Bantul Yogyakarta:

Gambar 5. Lokasi perusahaan



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

3.2 Data khusus

3.2.1 Neraca

SADA SARI HANDYCRAFT

NERACA

PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA	Jumlah	PASIVA	Jumlah
Aktiva Lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp1.000.000,-	Hutang Dagang	Rp 3.000.000,-
Kas Bank	Rp 500.000,-	Hutang Pajak	Rp 6.000.000,-
Piutang Dagang	Rp12.000.000,-	Hutang Gaji	Rp 4.000.000,-
Persediaan	Rp10.000.000,-		
Total AL	Rp23.500.000,-	Total HL	Rp13.000.000,-
Aktiva Tetap:		HJP	Rp20.000.000,-
Tanah	Rp45.000.000,-	Laba Ditahan	Rp10.500.000,-
Gedung	Rp20.000.000,-	Modal Sendiri	Rp 81.000.000,-
Kendaraan	Rp33.000.000,-		
Akm.peny.kend.	Rp(3.000.000,-)		
Mesin	Rp 5.000.000,-		
Akm.peny.mesin	(Rp 1.000.000,-)		
Investasi Kantor	Rp 2.000.000,-		
Total AT	Rp101.000.000,-		
Total Aktiva	Rp124.500.000,-	Total Pasiva	Rp124.500.000,-

SADA SARI HANDYCRAFT

NERACA

PER 31 DESEMBER 2003

AKTIVA	Jumlah	PASIVA	Jumlah
Aktiva lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp 2.000.000,-	Hutang Dagang	Rp 2.000.000,-
Kas Bank	Rp 1.500.000,-	Hutang Pajak	Rp 7.000.000,-
Piutang Dagang	Rp10.000.000,-	Hutang Gaji	Rp 3.000.000,-
Persediaan	Rp10.500.000,-		
Total AL	Rp24.000.000,-	Total HL	Rp12.000.000,-
Aktiva Tetap:		HJP	Rp24.000.000,-
Tanah	Rp45.000.000,-	Modal Sendiri	Rp81.000.000,-
Gedung	Rp20.000.000,-	Laba Ditahan	Rp14.500.000,-
Kendaraan	Rp34.000.000,-		
Akm.Peny.Kend	(Rp4.000.000,-)		
Mesin	Rp10.500.000,-		
Akm.peny.mesin	(Rp 2.000.000,-)		
Investasi Kantor	Rp 4.000.000,-		
Total AT	Rp107.500.000,-		
Total aktiva	Rp131.500.000,-	Total Pasiva	Rp131.500.000,-

3.2.2 Laporan Laba Rugi

SADA SARI HANDYCRAFT
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2002

Penjualan	Rp 300.000.000,-
HPP	<u>Rp 160.000.000,-(-)</u>
Laba Kotor	Rp 140.000.000,-
Biaya Usaha	<u>Rp 52.500.000,-(-)</u>
Laba Usaha	Rp 87.500.000,-
Bunga	<u>Rp 5.000.000,-(-)</u>
Laba Sebelum Pajak	Rp 82.500.000,-
Pajak	<u>Rp 10.000.000,-(-)</u>
Laba Setelah Pajak	Rp 72.500.000,-

SADA SARI HANDYCRAFT
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2003

Penjualan	Rp 350.000.000,-
HPP	<u>Rp 200.000.000,- (-)</u>
Laba Kotor	Rp 150.000.000,-
Biaya Usaha	<u>Rp 54.000.000,- (-)</u>
Laba Usaha	<u>Rp 96.000.000,-</u>
Bunga	<u>Rp 7.000.000,- (-)</u>
Laba Sebelum Pajak	<u>Rp 89.000.000,-</u>
Pajak	<u>Rp 15.000.000,- (-)</u>
Laba Setelah Pajak	<u>Rp 74.000.000,-</u>

3.3 Pembahasan Data

3.3.1 Menghitung Perubahan Modal Kerja

SADA SARI HANDYCRAFT
PERUBAHAN MODAL KERJA
PERIODE 2002 – 2003

Rekening	2002	2003	Perubahan MK	
			Naik	Turun
AL :				
Kas	Rp1.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-	
Kas Bank	Rp500.000,-	Rp1.500.000,-	Rp1.000.000,-	
P. Dagang	Rp12.000.000,-	Rp10.000.000,-		Rp2.000.000,-
Persediaan	Rp10.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp500.000,-	
Jumlah AL	Rp23.500.000,-	Rp24.000.000,-		
H. Lancar:				
H. Dagang	Rp3.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-	
H. Pajak	Rp6.000.000,-	Rp7.000.000,-		Rp1.000.000,-
H. Gaji	Rp4.000.000,-	Rp3.000.000,-	Rp1.000.000,-	
Total HL	Rp13.000.000,-	Rp12.000.000,-		
	Rp10.500.000,-	Rp12.000.000,-	Rp4.500.000,-	Rp3.000.000,-

Dari data diatas diketahui bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp1.500.000,- yaitu berasal dari selisih antara total rekening tahun 2002 dengan 2003 = Rp12.000.000,- (-) Rp10.500.000,- dan selisih perubahan MK yaitu Rp4.500.000,- (-) Rp3.000.000,-.

Jadi antara rekening dan perubahan MK selisihnya harus sama yaitu
Rp1.500.000,-.

3.3.2 Menghitung Sumber Penggunaan Modal Kerja

SADA SARI HANDYCRAFT LAPORAN SUMBER PENGGUNAAN MODAL KERJA PERIODE 2002 – 2003

Sumber MK	Jumlah	Penggunaan MK	Jumlah
1. Penurunan AT:		1. Kenaikan AT:	
- Peny. kend.	Rp1.000.000,-	- Kendaraan	Rp1.000.000,-
- Peny. Mesin	Rp1.000.000,-	- Mesin	Rp5.500.000,-
		- Investasi Kantor	Rp2.000.000,-
2. Kenaikan HJP	Rp4.000.000,-	2. Pemby. Deviden*	Rp70.000.000,-
3. Laba	Rp74.000.000,-		
Total	Rp80.000.000,-	Total	Rp78.500.000,-

*Pembayaran Deviden:

EAT 2002 = Rp72.500.000,-

EAT 2003 = Rp74.000.000,-

Laba Ditahan 2002 = Rp10.500.000,-

Laba Ditahan 2003 = Rp14.500.000,-

Jika EAT 2002 semua ditahan seharusnya laba ditahan 2002

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp}10.500.000,- \\
 \text{EAT 2003} &= \text{Rp}74.000.000,- (+) \\
 &= \text{Rp}84.500.000,- \\
 \text{Laba Ditahan 2003} &= \text{Rp}14.500.000,- (-) \\
 \text{Deviden} &= \text{Rp}70.000.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r}
 \text{EAT 2003} \\
 \text{Rp}74.000.000,- \\
 \hline
 \begin{array}{cc}
 \text{Laba Ditahan} & \text{Deviden} \\
 \text{Rp}4.000.000,- & \text{Rp}70.000.000,-
 \end{array} \\
 \text{Laba Ditahan 2003} = \text{Rp}10.500.000,- + \text{Rp}4.000.000,- \\
 = \text{Rp}14.500.000,-
 \end{array}$$

Dari data diatas diketahui ada kenaikan modal kerja sebesar Rp1.500.000,- yaitu berasal dari selisih antara Sumber MK dengan Penggunaan MK = Rp80.000.000,-(-) Rp 78.500.000,-.

3.3.3 Sumber Modal Kerja Sada Sari Handycraft

Sumber modal kerja Sada Sari Handycraft pada tahun 2003 adalah:

1. Keuntungan / Laba dari Hasil Operasi Perusahaan

Keuntungan / laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja karena keuntungan tersebut menambah kas. Kenaikan keuntungan / laba dari tahun sebelumnya adalah Rp1.500.000,- dari laba tahun 2003 dikurangi laba tahun 2002 yaitu Rp 74.000.000,- (-) Rp 72.500.000,-.

2. Bertambahnya HJP (Hutang Jangka Panjang)

Bertambahnya HJP akan menambah kas jadi modal kerja akan bertambah. Kenaikan HJP tahun 2003 adalah Rp 4.000.000,- dari HJP tahun 2003 dikurangi HJP tahun 2004 yaitu Rp24.000.000,- (-) Rp 20.000.000,-.

3. Berkurangnya Aktiva Tetap

Berkurangnya Aktiva Tetap pada Sada Sari Handycraft dari depresiasi / penyusutan, depresiasi ini merupakan aliran kas masuk yang menambah modal kerja perusahaan.

Depresiasi pada Sada Sari Handycraft yaitu:

1. Penyusutan Kendaraan

Penyusutan ini sebesar Rp 1.000.000,- dari penyusutan tahun 2003 dikurangi penyusutan tahun 2002 yaitu Rp 4.000.000,- (-) Rp 3.000.000,-.

2. Penyusutan Mesin

Penyusutan ini sebesar Rp 1.000.000,- dari penyusutan tahun 2003 dikurangi penyusutan tahun 2002 yaitu Rp 2.000.000,-
(-) Rp1.000.000,-.

3.3.4 Penggunaan Modal Kerja

Pada Sada Sari Handycraft modal kerja dipergunakan untuk:

1. Pembayaran Biaya atau Ongkos Operasi Perusahaan

Meliputi: pembayaran upah, listrik, transportasi, pembelian bahan baku dan pembayaran beban – beban lainnya.

2. Penambahan Aktiva Tetap

Meliputi: pembelian kendaraan, penambahan mesin dan investasi kantor.

3. Pembayaran Dividen

3.3.5 Perubahan Posisi pada Modal Kerja

Perubahan posisi pada modal kerja ini berasal dari kenaikan atau penurunan dari salah satu faktor yang ada di neraca. Berikut neraca perbandingan dari Sada Sari Handycraft tahun 2002 – 2003 sebagai berikut:

SADA SARI HANDYCRAFT
NERACA PERBANDINGAN
PERIODE 2002 – 2003

Keterangan	Periode		Naik / Turun
	2002	2003	
Aktiva Lancar:			
Kas	Rp1.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-
Kas Bank	Rp500.000,-	Rp1.500.000,-	Rp1.000.000,-
Piutang Dagang	Rp12.000.000,-	Rp10.000.000,-	(Rp2.000.000,-)
Persediaan	Rp10.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp 500.000,-
Total AL	Rp23.500.000,-	Rp24.000.000,-	
Aktiva Tetap:			
Tanah	Rp45.000.000,-	Rp45.000.000,-	
Gedung	Rp20.000.000,-	Rp20.000.000,-	
Kendaraan	Rp33.000.000,-	Rp34.000.000,-	Rp1.000.000,-
Akm.peny.kend.	(Rp3.000.000,-)	(Rp4.000.000,-)	(Rp1.000.000,-)
Mesin	Rp5.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp5.500.000,-
Akm.peny.mesin	(Rp1.000.000,-)	(Rp2.000.000,-)	(Rp1.000.000,-)
Investasi Kantor	Rp2.000.000,-	Rp4.000.000,-	Rp2.000.000,-
Total AT	Rp101.000.000,-	Rp107.000.000,-	
Total Aktiva	Rp124.500.000,-	Rp131.500.000,-	Rp7.000.000,-
Hutang Lancar:			
Hutang Dagang	Rp3.000.000,-	Rp2.000.000,-	(Rp1.000.000,-)
Hutang Pajak	Rp6.000.000,-	Rp7.000.000,-	Rp1.000.000,-
Hutang Gaji	Rp4.000.000,-	Rp3.000.000,-	(Rp1.000.000,-)
Total HL	Rp13.000.000,-	Rp12.000.000,-	
HJP	Rp20.000.000,-	Rp24.000.000,-	Rp 4.000.000,-
Modal Sendiri	Rp81.000.000,-	Rp81.000.000,-	
Laba Ditahan	Rp10.500.000,-	Rp14.500.000,-	Rp4.000.000,-
Total Pasiva	Rp124.500.000,-	Rp131.500.000,-	Rp7.000.000,-

Dari data diatas dapat diketahui bahwa yang mengalami kenaikan adalah:

1. Kas Rp1.000.000,- berasal dari keuntungan dari hasil operasi perusahaan yang tidak dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Kas Bank Rp1.000.000,- berasal dari tabungan perusahaan yang ada di Bank yang bisa digunakan oleh perusahaan jika sewaktu – waktu membutuhkan dana.
3. Persediaan Rp500.000,- berasal dari sisa hasil bahan yang masih ada dan ada sisanya yang masih bisa dipergunakan lagi untuk kebutuhan tahun depan.
4. Kendaraan Rp1.000.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah kendaraan agar bisa memperlancar kegiatan operasi perusahaan.
5. Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 1.000.000,- karena biaya untuk membiayai penyusutan kendaraan tahun ini lebih besar dari pada tahun kemarin maka biayanya naik.
6. Mesin Rp5.500.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah mesin agar produksi bisa banyak.
7. Akumulasi Penyusutan Mesin Rp1.000.000,- karena biaya untuk membiayai penyusutan mesin tahun ini lebih besar dari pada tahun kemarin maka biayanya lebih banyak

8. Investasi Kantor Rp2.000.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah peralatan kantor agar kegiatan operasi perusahaan bisa lancar.
9. Hutang Pajak Rp1.000.000,- karena kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan jadi perusahaan tidak bisa membayar hutang dan hutang bertambah.
10. HJP Rp4.000.000,- karena kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan jadi perusahaan tidak bisa membayar hutang dan menambah hutang sehingga hutang perusahaan bertambah.
11. Laba Ditahan Rp4.000.000,- berasal dari modal perusahaan yang tidak dibagi sehingga modal tersebut menjadi laba ditahan.

Yang mengalami penurunan adalah:

1. Piutang Dagang Rp2.000.000,- karena piutang dagang tahun lalu sudah ditagih kepada para debitur sehingga piutang dagang berkurang.
2. Hutang Dagang Rp1.000.000,- karena perusahaan sudah membayar sebagian hutang dagangnya tahun ini maka hutang dagang turun.
3. Hutang Gaji Rp1.000.000,- karena perusahaan telah membayar sebagian hutang gajinya maka hutang gaji turun.

Dan dari data diatas diketahui juga bahwa yang tidak berubah atau tetap adalah:

1. Tanah Rp45.000.000,- karena perusahaan tidak membeli tanah untuk memperluas perusahaan sehingga tanah yang dimiliki perusahaan tetap.
2. Gedung Rp20.000.000,- karena perusahaan tidak membangun gedung lagi sehingga gedung tetap.
3. Modal Sendiri Rp81.000.000,- karena perusahaan tidak menambah modal lagi sehingga modal yang dimiliki perusahaan tetap.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sada Sari Handycraft maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Sada Sari Handycraft pada tahun 2003 mendapatkan laba sebesar Rp74.000.000,- laba ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.500.000,- yaitu dari Rp72.500.000,-
2. Sumber Modal Kerja dari Sada Sari Handycraft adalah keuntungan dari laba hasil operasi perusahaan, bertambahnya hutang jangka panjang dan berkurangnya aktiva tetap.
3. Penggunaan Modal Kerja pada Sada Sari Handycraft adalah untuk pembayaran biaya / beban operasi perusahaan dan penambahan aktiva tetap dan pembayaran deviden.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sada Sari Handycraft dan dari kesimpulan yang telah dibuat maka sebaiknya:

1. Sada Sari Handycraft sebaiknya membuat perincian anggaran yang lebih teliti agar bisa diketahui berapa besar biaya yang telah digunakan dalam kegiatan produksi.

2. Sada Sari Handycraft sebaiknya meningkatkan sumber modalnya yaitu modal sendiri dalam bentuk cadangan – cadangan dan laba ditahan agar apabila terjadi krisis bisa mengambil dari modal sendiri.
3. Sada Sari Handycraft sebaiknya meningkatkan penggunaan modal kerja yaitu dalam bentuk pengurangan hutang jangka panjang agar hutangnya berkurang dan beban perusahaan bisa berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad dan Enny Pudji Astuti, (1998), *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan ke- 2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono dan Agus Harjito, (2000), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ke-2, Yogyakarta: Ekonisia.
- S. Munawir, (1992), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan*, Edisi I, Yogyakarta: Ekonisia.

SADA SARI HANDYCRAFT

*Jl. Parangtritis Km. 11,5 Manding Rt. 08/05 Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos 55715 Phone : (0274) 368451 – Fax> (0274) 368451 – 367677*

SURAT KETERANGAN

No. 0031/1059/2005

Dengan ini, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : DEWI MASITOH
NIM : 02211075
Fakultas : Ekonomi Program D3
Jurusan : Manajemen Perusahaan
Univeritas : Universitas Islam Indonesia

Telah mengadakan penelitian di SADA SARI HANDYCRAFT pada periode Oktober – Januari 2005 dengan judul “Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2005


SARJIMIN
Pimpinan

